



FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI DESA NAUMBAI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Ridha Hidayat¹, Yoana Agnesia², Neneng Fitria Ningsih³

^{1,2}Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
ridhahidayat22131120@gmail.com yoanaagnesia@gmail.com

Abstrak

Penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas 130/80 mmHg pada pemeriksaan tensi darah dengan menggunakan alat ukur tekanan darah, keadaan peningkatan tekanan darah ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, dan *hipertrofi ventrikel* kanan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di desa Naumbai kecamatan Kampar kabupaten Kampar tahun 2022. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di desa Naumbai kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di desa Naumbai, jumlah populasi pada penelitian ini adalah 235 orang. Gambaran umum responden adalah responden dengan rentang umur 20 hingga 65 tahun dimana umur rata-rata adalah 40,55 tahun; sebagian besar responden:berjenis kelamin perempuan, berpendidikan tamat SMA/ sederajat, bekerja sebagai ibu rumah tangga, mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi, responden tidak pernah mengonsumsi makanan asin, responden tidak pernah mengonsumsi makanan lemak jenuh, responden tidak obesitas, responden tidak pernah merokok, responden stress, dan responden mempunyai kebiasaan olah raga rutin. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran subjek penelitian akan risiko kejadian hipertensi di lingkungan tempat tinggalnya dan faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi.

Kata Kunci: *Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi, kejadian hipertensi*

Abstract

High blood pressure or hypertension is a condition in which a person experiences an increase in blood pressure above 130/80 mmHg on blood pressure checks using a blood pressure measuring device. The purpose of the study was to determine the factors associated with the incidence of hypertension in Naumbai village, Kampar sub-district, Kampar district in 2022. This research was descriptive analytic which aimed to determine the factors associated with the incidence of hypertension in Naumbai village, Kampar district. The population in this study is the people who live in the village of Naumbai, the total population in this study is 235 people. General description of respondents are respondents with an age range of 20 to 65 years where the average age is 40.55 years; most of the respondents: female, graduated from high school / equivalent, worked as a housewife, had a family history of hypertension, respondents never consumed salty foods, respondents never consumed saturated fat foods, respondents were not obese, respondents never smoked, respondents are stressed, and respondents have regular exercise habits. The results of the study are expected to increase the awareness of research subjects about the risk of hypertension in the environment where they live and the risk factors associated with the incidence of hypertension.

Keywords: *Factors related to the incidence of hypertension, the incidence of hypertension*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2022

✉Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : hidayat22131120@gmail.com

Phone : 081365317266

PENDAHULUAN

Penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik (bagian atas) dan diastolik (angka bawah) pada pemeriksaan tensi darah dengan menggunakan alat ukur tekanan darah, keadaan peningkatan tekanan darah ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, dan *hipertrofi ventrikel kanan* (Pudiastuti, 2011).

Desa Naumbai adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Kampar, kabupaten Kampar, provinsi Riau, Indonesia. Letak geografis desa Naumbai, berada di antara Sebelah utara berbatasan dengan sungai Kampar, Sebelah selatan berbatasan dengan Rumbio Jaya, Sebelah timur berbatasan dengan Tanjung Berulak, Sebelah barat berbatasan dengan desa Limau Manis.

Berdasarkan survei dan penyebaran kuisioner didesa Naumbai didapatkan data bahwa dari 1582 jumlah penduduk sebagian besar mempunyai keluhan hipertensi sebanyak 14,9% diikuti oleh asam urat sebanyak4,5%, rematik sebanyak 4,3%, gastritis sebanyak 4,2%, kolesterol sebanyak 1,3%, selanjutnya Asma sebanyak 0,9%, ISPA sebanyak0,6%, Jatung sebanyak 0,3%, DM sebanyak 0,3%, Paru-paru sebnayak 0,2%, Stroke, Ginjal, Katarak, Gangguan Pendengaran, Herpes Simplex, Alergi masing-masing sebanyak 0,1%, dan yang tidak mempunyai keluhan sama sekali yaitu sebanyak 6,76%.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di desa Naumbai kabupaten Kampar.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di desa Naumbai, jumlah populasi pada penelitian ini adalah 235 orang. Sampel penelitian masyarakat yang berada di desa Naumbai, bersedia menjadi responden. Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan melakukan pengukuran langsung kepada responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, riwayat keluarga dengan hipertensi, kebiasaan mengonsumsi makanan asin, kebiasaan mengonsumsi makanan lemak jenuh, obesitas, kebiasaan merokok, dan stress, dimana termasuk ke dalam data kategorik. Di sisi lain, variabel dependen adalah tingkat kejadian hipertensi yang dikategorikan menjadi hipertensi dan tidak hipertensi, dimana termasuk ke dalam data kategorik. Dengan demikian, uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan Masyarakat Desa Naumbai

Variabel	Frekuensi	Persentas e
Pendidikan		
Tamat SD	2	0,85
Tamat SMP	6	2,55
Tamat SMA	106	45,1
Tamat Sarjana	121	51,5
Total	235	100

Berdasarkan tabel 1, pendidikan dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu, tamat SD/ sederajat, tamat SMP/ sederajat, tamat SMA/ sederajat, dan tamat sarjana/diploma. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa 4endidikan subjek penelitian terbesar adalah tamat Sarjana yaitu 121 (51,5%). Pendidikan subjek penelitian terkecil adalah tamat SD/ sederajat yaitu 2 (0,85 %).

Tabel 2. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Desa Naumbai

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan		
PNS	75	31,9
Swasta	59	25
Wiraswasta	61	26
Petani	34	14,5
DLL	6	2,6
Total	235	100

Pekerjaan dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu PNS 75 responden, swasta 59 responden. Wiraswasta 61 responden, petani 34 responden, DLL 6 responden. Berdasarkan pekerjaan subjek penelitian terbanyak adalah PNS sebanyak 75 orag (31,9 %), p ekerjaan terkecil adalah DLL yaitu sebanyak 6 orang (2,6%).

Tabel 3. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Kejadian Hipertensi Masyarakat Desa Naumbai

Kriteria Hipertensi	Frekuensi	Persentase
Tidak Hipertensi	109	46,4
Hipertensi	126	53,6
Total	235	100

Berdasarkan distribusi di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang tidak hipertensi lebih sedikit daripada jumlah responden yang ipertensi. Jumlah penderita hipertensi sebanyak 126 responden 53,6 %, sedangkan subjek penelitian yang tidak menderita hipertensi sebanyak 109 responden 46,4 %. Gambaran Umur Masyarakat desa Naumbai

Tabel 4. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Umur di Desa Naumbai

Umur	Frekuensi	Persentase %
18 – 29 Tahun	85	36,2
30 – 59 Tahun	90	38,3

>60 Tahun	60	25,5
Total	235	100

Berdasarkan distribusi di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berumur 30-59 tahun merupakan rentang umur yang terbanyak.

Tabel 5. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Naumbai

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	129	54,9
Perempuan	106	45,1
Total	93	100

Berdasarkan jenis kelamin subjek penelitian terbanyak adalah laki - laki yaitu sebanyak 129 (54,9 %), jumlah subjek penelitian perempuan adalah 106 (45,1%).

Tabel 6. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Riwayat Keluarga Hipertensi di Desa Naumbai

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Riwayat Keluarga hipertensi		
Tidak	128	54,5
Ya	107	45,5
Total	93	100

Pada tabel 6 distribusi subjek penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian tidak mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi. Jumlah subjek penelitian yang tidak mempunyai riwayat keluarga dengan tidak hipertensi adalah sebanyak 128 (54,5%). Subjek penelitian yang mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi yaitu sebanyak 107 (45,5%).

Tabel 7. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Asin Masyarakat di Desa Naumbai

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kebiasaan Makanan asin		
Tidak Sering	123	52,3
Sering	112	47,7
Total	235	100

Tabel 7 menunjukkan kebiasaan mengkonsumsi makanan asin berada pada kategori tidak sering yaitu 123 responden (52,3 %).

Tabel 8. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Kebiasaan Merokok, Masyarakat Desa Naumbai

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kebiasaan Merokok		
Tidak	118	50,2
Ya	117	49,8
Total	235	100

Berdasarkan tabel 8 tentang perilaku merokok, dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian

yang tidak merokok yaitu 118 responden (50,2%).

Tabel 9. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Faktor Stress Masyarakat Desa Naumbai

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Stres		
Tidak	113	48,1
Ya	122	51,9
Total	235	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian mengalami stress. Jumlah subjek penelitian yang termasuk kategori stress yaitu sebanyak 122 responden (51,9 %).

Tabel 10. Distribusi Subjek penelitian berdasarkan kebiasaan olah raga rutin masyarakat Desa Naumbai

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kebiasaan Olahraga		
Tidak	128	54,5
Ya	107	45,5
Total	93	100

Tabel 10 menunjukkan sebagian besar responden tidak terbiasa olah raga yaitu sebanyak 128 responden (54,5 %).

Tabel 11. Hubungan Antara Umur dengan Kejadian Hipertensi di Desa Naumbai

Umur	Kejadian Hipertensi						
	Hipertensi	%	Tidak Hipertensi	%	Total	%	P Value
18-29 Th	47	55,3	38	44,7	85	100	0,804
30 -59 Th	49	54,4	41	45,6	90	100	
60 Th	30	50	30	50	60	100	
					235		

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,804$, berarti pada α 5% terlihat tidak adanya hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi. Dari 85 responden berumur 18-29 tahun terdapat 47 orang yang hipertensi, dari 90 Rentang umur 30-59 tahun terdapat 49 responden yang mengalami hipertensi, dari 60 responden kategori umur lebih 60 tahun ada 30 responden yang mengalami hipertensi.

Tabel 12. Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Desa Naumbai

Jenis Kelamin	Kejadian Hipertensi							P Value	POR
	Hipertensi	%	Tidak Hipertensi	%	Total	%			
Laki- laki	63	48,8	66	51,2	129	100	0,136		
Perempuan	63	59,4	43	40,6	106	100			

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi didapatkan hasil tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi dengan nilai P Value 0,136. Dimana dari 129

orang jenis kelamin laki – laki terdapat 63 responden yang mengalami hipertensi, dari 106 responden perempuan terdapat 63 responden yang mengalami hipertensi.

Tabel 13. Hubungan Antara Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi

Riwayat Hipertensi	Kejadian Hipertensi					
	Hipertensi	%	Tidak Hipertensi	%	Total	%
Tidak	69	53,9	59	46,1	128	100
Ya	57	49,0	57	53,3	107	100
					235	

Hasil analisis hubungan antara Riwayat keluarga dengan hipertensi dengan kejadian hipertensi didapatkan dari 128 tidak ada Riwayat keluarga hipertensi didapatkan 69 responden yang mengalami hipertensi, dari 107 responden yang ada Riwayat hipertensi di dapatkan 57 responden yang tidak mengalami hipertensi. Dari uji statistic didapatkan nilai p 0,923 yang berarti tidak ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi.

Tabel 14. Hubungan Antara Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Asin dengan Kejadian Hipertensi

Mengkonsumi makanan asin	Kejadian Hipertensi							Kebiasaan Olahraga
	Hiper tensi	%	Tidak Hiper tensi	%	Tot al	%	P Value	
Tidak Sering	61	49,6	62	50,4	123	100	0,195	POR
Sering	65	58	47	42	112	100		
					235			

Hasil analisis hubungan antara mengonsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi didapatkan dari 123 tidak sering konsumsi makanan asin didapatkan 61 responden mengalami hipertensi, dari 112 responden yang sering konsumsi makanan asin di dapatkan 47 responden yang tidak mengalami hipertensi. Dari uji statistik didapatkan nilai p 0,195 yang berarti tidak ada hubungan antara konsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi.

Tabel 15. Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi

Kebiasaan merokok	Kejadian Hipertensi						
	Hiper tensi	%	Tidak Hipertensi	%	Total	%	P Value
Tidak	63	53,4	55	46,6	118	100	0,944
Ya	63	53,8	54	46,2	117	100	
					235		

Hasil analisis hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi didapatkan dari 118 yang tidak merokok didapatkan 63 responden mengalami hipertensi, dari 117 responden yang merokok di dapatkan 54 responden yang tidak mengalami hipertensi. Dari uji statistik didapatkan nilai P 0,944 yang berarti tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi.

Tabel 16. Hubungan Antara Stress dengan Kejadian Hipertensi di Desa Naumbal

Stres	Kejadian Hipertensi						
	Hipertensi	%	Tidak Hipertensi	%	Total	%	P Value
Tidak	63	55,8	50	44,2	113	100	0,617
Ya	63	51,6	59	48,4	122	100	
					235	100	

Hasil analisis hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi didapatkan dari 113 yang tidak mengalami stres didapatkan 63 responden tidak mengalami hipertensi, dari 122 responden yang mengalami stres di dapatkan 59 responden yang tidak mengalami hipertensi. Dari uji statistik didapatkan nilai P 0,617 yang berarti tidak ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi.

Tabel 17. Hubungan Antara Kebiasaan Olahraga Dengan Kejadian Hipertensi

Kebiasaan Olahraga	Kejadian Hipertensi						
	Hipertensi	%	Tidak Hipertensi	%	Total	%	P Value
Tidak	75	58,6	53	41,4	128	100	0,123
Ya	51	47,7	56	52,3	107	100	
					235	100	

Hasil analisis hubungan antara kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi didapatkan dari 128 yang tidak biasa berolahraga didapatkan 75 responden mengalami hipertensi, dari 107 responden yang biasa berolahraga di dapatkan 51 responden yang mengalami hipertensi. Dari uji statistik didapatkan nilai P 0,123 yang berarti tidak ada hubungan antara kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi.

1. Umur

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa rata-rata umur subjek penelitian adalah 18 – 59 tahun. Usia termuda adalah 20 tahun sedangkan usia tertua adalah 59 tahun. Selain itu, hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi ($p=0,804$). Berdasar pada pernyataan Black dan Hawks (2015), subjek penelitian berada pada rentang usia yang rentan menderita hipertensi yaitu dimulai pada usia 20 tahun dengan persentase kejadian hipertensi yang meningkat setiap tahun. Usia rata-rata subjek penelitian juga berada pada rentang usia yang rentan mengalami hipertensi yaitu antara 30 hingga 50 tahun. Konsep ini

mendukung hasil penelitian yang telah secara statistik membuktikan bahwa umur adalah faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi.

Hasil penelitian juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Sugiharto (2007) menyatakan bahwa umur mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian hipertensi dan merupakan salah satu faktor risiko hipertensi. Semakin tua umur, semakin berisiko terserang hipertensi. Umur 36-45 tahun mempunyai risiko menderita hipertensi 1,23 kali, umur 45-55 tahun 2,22 kali, dan umur 56-65 tahun 4,76 kali dibandingkan umur yang lebih muda (Sugiharto, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, Wedhasari, dan Yudi (2009) juga menyatakan bahwa umur adalah faktor risiko yang paling tinggi pengaruhnya terhadap kejadian hipertensi.

Peningkatan kejadian hipertensi yang dipengaruhi oleh bertambahnya umur terjadi secara alami sebagai proses menua dan didukung oleh beberapa faktor eksternal. Hal ini berkaitan dengan perubahan struktur dan fungsi kardiovaskuler. Seiring dengan bertambahnya umur, dinding ventrikel kiri dan katub jantung menebal serta elastisitas pembuluh darah menurun. *Atherosclerosis* meningkat, terutama pada individu dengan gaya hidup tidak sehat. Kondisi inilah yang menyebabkan peningkatan tekanan darah sistolik maupun diastolik yang berdampak pada peningkatan tekanan darah.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian berjenis kelamin laki - laki 129 responden. Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi dapat diketahui bahwa persentase kejadian hipertensi di subjek penelitian lebih banyak terjadi pada laki - laki daripada perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Black dan Izzo (2000) yang menyebutkan bahwa tingkat kejadian hipertensi akan lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan pada usia di bawah 55 tahun dan akan menjadi sebanding pada usia 55-75 tahun.

Persamaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh perbandingan jumlah subjek penelitian laki-laki dan perempuan yang tidak proporsional dimana jumlah subjek penelitian perempuan hampir dua kali jumlah subjek penelitian laki-laki. Hasil analisis peneliti menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Sugiharto (2007) yang meneliti hubungan antara jenis kelamin perempuan dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan tidak mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian hipertensi. Persamaan hasil penelitian dengan hasil penelitian Sugiharto (2007) adalah sama-sama menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara

jenis kelamin dengan kejadian hipertensi. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu penelitian Sugiharto (2007) berfokus pada hubungan jenis kelamin perempuan dengan kejadian hipertensi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada hubungan antara jenis kelamin secara umum dengan kejadian hipertensi.

3. Riwayat keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 128 responden tidak mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi. Subjek penelitian yang mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi mempunyai persentase kejadian hipertensi yang lebih besar dibandingkan dengan subjek penelitian yang tidak mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Black & Hawks (2015) yang mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi akan mempunyai risiko yang lebih besar mengalami hipertensi. Hal ini terjadi karena seseorang yang mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi, beberapa gennya akan berinteraksi dengan lingkungan dan menyebabkan peningkatan tekanan darah.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara riwayat keluarga dengan hipertensi, dengan kejadian hipertensi. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiharto (2007) yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi dimana subjek penelitian yang mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi mempunyai risiko 4,04 kali menderita hipertensi dibandingkan subjek penelitian yang tidak mempunyai riwayat keluarga dengan riwayat hipertensi.

Kemungkinan penyebab perbedaan hasil penelitian ini adalah penetapan subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti berbeda dengan peneliti sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, subjek penelitian yang dijadikan kasus adalah subjek penelitian dengan hipertensi primer dimana subjek penelitian yang tidak mengalami hipertensi dijadikan kontrol. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini menetapkan seluruh subjek penelitian yang telah terpilih secara acak sebagai kasus tanpa adanya subjek penelitian yang berperan sebagai kontrol. Subjek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah warga masyarakat umum baik dengan atau tanpa masalah hipertensi sehingga pengaruh riwayat keluarga terhadap kejadian hipertensi belum dapat teridentifikasi secara valid.

4. Kebiasaan mengonsumsi makanan asin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 123 responden yang tidak sering mengonsumsi makanan asin. Subjek penelitian yang tidak sering mengonsumsi makanan asin lebih cenderung menderita hipertensi dibandingkan subjek penelitian yang tidak pernah mengonsumsi makanan asin. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan

bahwa garam, khususnya kandungan sodium di dalamnya berkontribusi pada peningkatan tekanan darah. Konsumsi sodium akan mengaktifkan mekanisme vasopresor dalam sistem saraf pusat dan menstimulasi terjadinya retensi air yang berakibat pada peningkatan tekanan darah (Dirksen, Heitkemper & Lewis, 2000).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan mengonsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa konsumsi makanan tinggi sodium mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kejadian hipertensi (Indrawati, Werdhawati, & Yudi, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto (2007) juga menyatakan bahwa konsumsi makanan asin mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian hipertensi dimana seseorang yang terbiasa mengonsumsi makanan asin berisiko menderita hipertensi 3,95 kali dibandingkan orang yang tidak terbiasa mengonsumsi makanan asin.

Peneliti membandingkan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Hal pertama yang mungkin menyebabkan perbedaan hasil penelitian adalah perbedaan kriteria subjek penelitian yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya. Kriteria subjek penelitian yang dijadikan kasus pada penelitian sebelumnya pada penelitian Sugiharto (2007) adalah subjek penelitian dengan hipertensi primer sedangkan subjek penelitian yang tidak menderita hipertensi dijadikan kontrol. Di sisi lain, peneliti menetapkan seluruh subjek penelitian yang telah terpilih secara acak sebagai kasus tanpa adanya subjek penelitian yang berperan sebagai kontrol. Pengisian kuesioner dan didukung dengan hasil wawancara FGD cukup untuk menganalisis hubungan antara konsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi.

5. Kebiasaan Merokok

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian yang merokok adalah sebesar 118 responden yang merokok dan mengalami hipertensi. Sebagian besar subjek penelitian mempunyai keluarga yang merokok dan merasa sering terpapar asap rokok. Rokok mengandung zat berbahaya yang salah satunya berdampak pada peningkatan tekanan darah. Kandungan nikotin dalam rokok dapat meningkatkan denyut jantung dan menyebabkan vasokonstriksi perifer, yang akan meningkatkan tekanan darah arteri pada jangka waktu yang pendek, selama dan setelah merokok (Black & Hawks, 2005).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian saat ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Roslina (2007) yang menyatakan adanya hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian

hipertensi. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh sebagian besar subjek penelitian saat ini adalah perempuan (68,3 %) dan bukan perokok. Selain itu, subjek penelitian laki-laki yang merokok dan tergolong ke dalam kategori ‘perokok’ pun hanya sedikit (19,8%).

6. Stress

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiharto (2007) yang menyatakan bahwa stress mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian hipertensi. Beberapa teori juga menyebutkan adanya hubungan yang bermakna antara stress dengan kejadian hipertensi.

Stress mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap tingkat kejadian hipertensi. Stress akan meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer dan keluaran jantung. Stress dapat memicu pengeluaran hormon kortisol dan epinefrin yang berhubungan dengan immunosupresi, aritmia, dan peningkatan tekanan darah dan denyut jantung (Davis, 2004). Stress yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai penyakit yang salah satunya adalah hipertensi (Hahn & Payne, 2003). Dixon, Jonas, dan Karina (2000) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa seseorang yang mengalami depresi berisiko 1,78 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan yang tidak mengalami depresi (Sugiharto, 2007).

Perbedaan hasil penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dan teori kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor subjek penelitian yang bukan khusus penderita hipertensi. Kemungkinan lain adalah subjek penelitian mempunyai coping stress yang efektif yang tidak secara khusus diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa subjek penelitian mempunyai kebiasaan olah raga rutin dimana olah raga merupakan salah satu mekanisme coping yang efektif untuk mengurangi stress dan menurunkan tekanan darah.

7. Kebiasaan Berolah Raga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 128 responden tidak mempunyai kebiasaan olah raga rutin. Data pendukung tentang kebiasaan olah raga dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian berolahraga dengan durasi yang ideal yaitu 30-45 menit setiap kali berolah raga. Meskipun demikian, hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara olah raga dengan kejadian hipertensi.

Subjek penelitian yang tidak berolah raga rutin dan menderita hipertensi adalah sebesar 59,4%. Kejadian hipertensi ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor aktivitas fisik (olah raga) subjek penelitian. Menurut Syatria (2006), olah raga secara teratur dapat menurunkan tekanan darah. Latihan fisik (olah raga) yang adekuat dapat menurunkan risiko penyakit kardiovaskuler dan semua penyebab mortalitas,

termasuk hipertensi (Davis, 2004).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proporsi kejadian hipertensi di masyarakat desa Naumbal tahun 2022 adalah 126 responden 53,6 %
2. Gambaran umum responden adalah responden dengan rentang umur 20 hingga 65 tahun dimana umur rata-rata adalah 40,55 tahun; sebagian besar responden:berjenis kelamin perempuan, berpendidikan tamat SMA/ sederajat, bekerja sebagai ibu rumah tangga, mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi, responden tidak pernah mengonsumsi makanan asin, responden tidak pernah mengonsumsi makanan lemak jenuh, responden tidak obesitas, responden tidak pernah merokok, responden stress, dan responden mempunyai kebiasaan olah raga rutin.
3. Tidak Ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi.
4. Tidak Ada hubungan antara kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi

DAFTAR PUSTAKA

- Aristi, D. L. A. *et al.* 2020. 'Hubungan Konsumsi Makanan Tinggi Natrium dengan Kejadian Hipertensi pada Buruh Tani di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(1), pp. 53–60. doi: 10.22435/hsr.v23i1.2741.
- Ardiansyah. 2012. *Medikal Bedah untuk Mahasiswa*, Yogyakarta: Diva Press
- Black & Hawks. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah*, Jakarta: Elsevier
- Brunner & Suddarth. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, Jakarta: EGC
- Fauzi. 2014. *Buku pintar deteksi dini gejala dan pengobatan asam urat, diabetes dan hipertensi*, Yogyakarta: Araska
- Farizati. 2013. Pengaruh aktivitas fisik dan jalan pagi terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi, *Jurnal terpadu ilmu kesehatan, no volume 2, diperoleh tanggal 28 September 2020*
- Hariyanto & Sulistyowati. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Hastono, Sutanto P. 2016. *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia/ Kemenkes RI. 2018.
- Kemenkes. 2019. *hipertensi di dunia*, <http://www.p2ptm.kemkes.go.id>. diperoleh tanggal 28 september 2020
- Prasetyorini dan Prawesti. 2012. *Stres pada penyakit dan komplikasinya terhadap hipertensi*, *Jurnal STIKes* vol 5 no 1, diperoleh tanggal 28 September 2020.

- Rikesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Risma, 2012 Aristi, D. L. A. *et al.* (2020) 'Hubungan Konsumsi Makanan Tinggi Natrium dengan Kejadian Hipertensi pada Buruh Tani di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(1), pp. 53–60. doi: 10.22435/hsr.v23i1.2741.
- Triana, D. and Hardiansyah, H. 2021. 'Promosi Kesehatan Mengenai Hipertensi Dan Pemeriksaan Laboratorium Di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu', *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), pp. 41–48. doi: 10.33369/dr.v19i1.13614.
- Yunitasari, 2015 Aristi, D. L. A. *et al.* 2020. 'Hubungan Konsumsi Makanan Tinggi Natrium dengan Kejadian Hipertensi pada Buruh Tani di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(1), pp. 53–60. doi: 10.22435/hsr.v23i1.2741.
- Zamrodah, 2016 Aristi, D. L. A. *et al.* 2020. 'Hubungan Konsumsi Makanan Tinggi Natrium dengan Kejadian Hipertensi pada Buruh Tani di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(1), pp. 53–60. doi: 10.22435/hsr.v23i1.2741.